

**Hubungan Penguasaan Kata Ulang Dengan Kemampuan
Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VII
SMP Negeri 9 Tambusai Utara**

Muhammad Solihin

Pendidikan Bahasa Indonesia

STKIP “Tapanuli Selatan” Padangsidimpuan

email : m.solihin@ipts.ac.id,

Jl. Sutan Mhd. Arif. Kota Padangsidimpuan. Sumatera Utara, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to see whether there is a significant relationship between the mastery of the words with the ability to write narration in Class VII students of SMP Negeri 9 Tambusai Utara. The research method used by the author in this research is descriptive method. The population of this study were all Grade VII students of SMP Negeri 9 Tambusai Utara with a total of 233 students. The sample of this study was taken using cluster sampling techniques, namely VII-2 classes, amounting to 40 students. The data collection technique used is to give a test. Data analysis techniques used are descriptive analysis techniques and statistical analysis techniques. From the results of the descriptive analysis, it can be seen that the mastery of the retrospect is 66.87 which belongs to the sufficient category. Meanwhile, the ability to write narration is in the good category with a value of 72.75. Then the results of the statistical analysis showed that there was a significant relationship between the mastery of words with the ability to write narratives in Class VII students of SMP Negeri 9 Tambusai Utara. This can be seen from the results of hypothesis testing, namely the value of r_{xy} is greater than the value of r_{table} or $0.975 > 0.320$. In other words, the better the mastery of words in Class VII students of SMP Negeri 9 Tambusai Utara, the better the ability to write narration in Class VII students of SMP Negeri 9 Tambusai Utara.

Kata kunci: *Narrative Text, Reading, Story Map*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kata ulang dengan kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara yang berjumlah 233 siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik cluster sampling, yaitu kelas VII-2 yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah memberikan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik. Dari hasil analisis deskriptif, dapat dilihat bahwa penguasaan kata ulang adalah 66,87 yang masuk kategori cukup. Sementara itu, kemampuan menulis narasi masuk kategori baik dengan nilai 72,75. Kemudian hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kata ulang dengan kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis, yaitu nilai r_{xy} lebih besar daripada nilai r_{tabel} atau $0,975 > 0,320$. Dengan kata lain, semakin baik penguasaan kata ulang pada siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara, maka semakin baik pula kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara.

Kata kunci: Kata Ulang, Karangan, Kemampuan Menulis

1 PENDAHULUAN

Kemampuan menulis narasi merupakan bentuk komunikasi tulis, di mana si penulis menuangkan pikiran, ide, atau gagasannya ke dalam bentuk cerita yang memiliki kronologis tersendiri. Tujuan dari kemampuan menulis karangan narasi adalah melatih siswa agar mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis dengan baik, sehingga siswa benar-benar dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang telah digariskan.

Berkaitan dengan itu, tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP adalah sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari tujuan tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu langkah yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia adalah dengan kemampuan menulis narasi.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang mengalami kendala dalam menulis karangan narasi. Kondisi tersebut diketahui dari observasi awal yang dilakukan penulis terhadap siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata siswa tidak dapat mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan DKN (Daftar Kumpulan Nilai) Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara, diperoleh nilai rata-rata 60 yang masuk pada kategori *cukup*, sedangkan nilai yang diharapkan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70 yang masuk pada kategori *baik*. Kondisi inilah yang mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami masalah dalam kemampuan menulis narasi.

Bila masalah di atas tidak diindahkan, dikhawatirkan siswa akan mengalami masalah yang lebih dalam dalam komunikasi tulis, atau siswa tidak mampu menyampaikan gagasannya dalam bentuk tulisan. Bahkan, kondisi tersebut dikhawatirkan memberikan dampak negatif terhadap pencapaian tujuan materi pelajaran bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan itu, ada berbagai pilihan yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu diantaranya adalah memperkaya pengetahuan siswa dengan materi yang relevan, seperti penguasaan kata ulang. Penguasaan kata ulang merupakan pemahaman terhadap jenis-jenis kata ulang yang digunakan dalam jenis karangan, termasuk narasi. Jenis kata ulang tersebut antara lain kata ulang murni, sebagian, berubah bunyi, dan lain-lain.

Pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami masalah dalam kemampuan narasi. Masalah tersebut perlu diatasi dengan memberikan usaha-usaha yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Usaha-usaha tersebut, antara lain menyediakan buku-buku pelajaran bahasa Indonesia, menyediakan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, memberikan pelatihan kepada guru, memberikan les tambahan, memberikan diklat, penataran guru, melaksanakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Penguasaan Kata Ulang dengan Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara."

1.1 Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan menulis merupakan upaya mengekspresikan pikiran atau gagasan ke dalam bahasa tulis. Selain itu, kemampuan menulis merupakan bentuk kegiatan komunikasi aktif yang menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Selanjutnya, narasi merupakan bentuk tulisan yang berisikan peristiwa atau kejadian-kejadian yang disusun ke dalam suatu kronologis. Jadi, kemampuan menulis narasi adalah kemampuan berbahasa aktif yang menggunakan bahasa sebagai medianya untuk mengungkapkan cerita atau kisah.

Bukhari (2010:98-99) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa. Kemampuan menulis adalah bentuk aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas serangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan tan baca

(fungsional).

Nurmajal dan Sumirat (2010:4) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan berbahasa aktif dan kemampuan yang sangat kompleks. Thahar (2008:12) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan bentuk kegiatan intelektual. Seorang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan bentuk kegiatan intelektual. Kemampuan menulis berkaitan dengan kegiatan mengekspresikan pikiran dan gagasan dengan menggunakan bahasa sebagai mediana.

Sudaryat (2009:169) menyatakan bahwa narasi adalah tulisan yang isinya memaparkan terjadinya suatu peristiwa, baik peristiwa rekaan maupun kenyataan. Sejalan dengan itu, Ramadansyah (2010:53) mengatakan, "Narasi yaitu suatu tulisan yang menyajikan suatu peristiwa atau hal-hal yang ditulis secara berurutan atau sebab akibat (kronologis). Kedua pendapat tersebut menjelaskan bahwa narasi adalah tulisan yang berisikan paparan peristiwa yang memiliki urutan atau kronologis tertentu.

Sejalan dengan itu, e-learning man1 medan .blogspot.com yang diunduh pada tanggal 31 Desember 2013 menuliskan bahwa ada beberapa langkah dalam menulis narasi, antara lain: menentukan topik, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan. Artinya, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menulis narasi, antara lain menentukan topik, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan narasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis narasi adalah kemampuan mengekspresikan pikiran dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut disusun berdasarkan topik, kerangka karangan, dan pengembangan kerangka karangan.

1.2 Penggunaan Kata Ulang

Penguasaan kata ulang merupakan pemahaman terhadap jenis kata dalam tata bahasa Indonesia. Kata ulang disebut juga sebagai duplikasi. Pada penggunaannya, ada beberapa jenis kata ulang, seperti: kata ulang utuh, kata ulang berubah bunyi, kata ulang sebagian, dan lain-lain.

Muslich (2008:48) menyatakan bahwa kata ulang atau duplikasi merupakan hasil proses pengulangan apabila kata itu ada bentuk dasarnya yang diulang. Pendapat ini menjelaskan bahwa kata ulang adalah jenis kata yang diulang bentuk dasarnya.

Chaer (2006:286) mengatakan, "Pengulangan atau duplikasi merupakan alat morfologi yang produktif di dalam pembentukan. Pengulangan ini dapat dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung. Kata yang terbentuk sebagai hasil dari proses pengulangan ini biasanya dikenal dengan nama kata ulang." Senada dengan itu, Waridah (2009:288) mengatakan, "Kata ulang adalah kata yang mengalami proses pengulangan."

Kedua pendapat di atas menjelaskan bahwa kata ulang adalah kata yang diperoleh dari proses pengulangan atau duplikasi. Pengulangan tersebut meliputi pengulangan kata dasar, kata berimbuhan, dan kata gabung.

Waridah (2009:288) menambahkan bahwa ada beberapa jenis kata ulang, seperti kata ulang utuh atau kata ulang dasar, kata ulang berimbuhan, dan kata ulang sebagian. Pendapat ini menjelaskan ada banyak jenis kata ulang, seperti kata ulang utuh, kata ulang berimbuhan,

dan kata ulang sebagian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kata ulang adalah kata yang berasal dari proses pengulangan atau reduplikasi. Pengulangan kata meliputi pengulangan kata dasar, kata berimbuhan, dan kata gabung. Selanjutnya, ada beberapa jenis kata ulang, seperti kata ulang murni atau kata ulang dasar, kata ulang sebagian, dan kata ulang berimbuhan.

2 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Tambusai Utara, tepatnya pada siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara. Dengan kata lain, penulis memilih SMP Negeri 9 Tambusai Utara sebagai tempat penelitian. Sekolah tersebut terletak di Padang Lawas Utara (PALAS). Selanjutnya, penulis memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena didasarkan kepada beberapa alasan. Alasan pertama adalah data yang dibutuhkan penulis pada penelitian ini dapat diperoleh di sekolah tersebut. Alasan kedua adalah masalah yang berhubungan dengan penguasaan kata ulang dengan kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara belum pernah diteliti. Alasan ketiga, secara geografis tempat penelitian ini terletak dekat dengan tempat tinggal penulis, sehingga penulis lebih mudah mendapatkan informasi atau data penelitian yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini. Waktu yang dihabiskan penulis untuk melaksanakan penelitian ini adalah lebih kurang selama 3 (tiga) bulan. Waktu yang dimaksud adalah Januari, Februari, dan Maret 2013.

Selanjutnya, penulis menggunakan metode deskriptif pada penelitian ini. Sebab, penulis memberikan gambaran tentang penguasaan kata ulang dan kemampuan menulis narasi, serta hubungan antara penguasaan kata ulang dengan kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara. Penulis menentukan Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara sebagai populasi pada penelitian ini. Jumlah seluruh siswa pada populasi ini adalah 210 orang. Selain itu, populasi pada penelitian ini terbagi ke dalam enam kelas. Artinya, ada kelas VII-1, VII-2, VII-3, VII-4, VII-5, dan VII-6. Kemudian sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster sample*. Dengan demikian, sampel pada penelitian ini adalah Kelas VII-2 yang berjumlah 40 orang.

Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tes. Tes tersebut disusun sesuai dengan indikator yang ada pada masing-masing variabel. Kemudian Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang dimaksud merupakan sejumlah soal pertanyaan yang berkaitan dengan penguasaan kata ulang dan kemampuan menulis narasi.

Teknik analisis data diperlukan untuk menganalisis data yang diperoleh penulis dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, penulis menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial, yaitu dengan menggunakan rumus "r" *Product Moment* oleh Pearson.

3 HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis deskriptif, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara dalam variabel penguasaan kata ulang adalah 66,87. Selain itu, nilai tertinggi yang dimiliki siswa dalam variabel ini adalah 85 dan nilai

terendah adalah 50. Sementara itu, nilai yang mungkin diperoleh siswa dalam variabel ini adalah 0 – 100. Kemudian nilai mean = 66,87, median = 67,5 dan modus = 65. Dalam kemampuan menulis narasi, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang dimiliki siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 55. Sementara itu, nilai yang mungkin dapat diperoleh siswa dalam variabel ini adalah 0 – 100. Kemudian, nilai rata-rata atau nilai mean = 72,75, median = 72,5 dan modus = 70. Dari hasil analisis statistik, dapat dilihat bahwa nilai r_{xy} adalah 0,975. Kemudian nilai r_{tabel} yang diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah 0,320. Nilai tersebut diperoleh dari konversi nilai df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan. Nilai df pada penelitian ini adalah 38 ($df = N - 2 = 40 - 2 = 38$). Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa nilai r_{xy} lebih besar daripada nilai r_{tabel} ($0,975 > 0,320$). Berkaitan dengan itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kata ulang dengan kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara. Dengan kata lain, semakin baik penguasaan kata ulang siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara, maka semakin baik pula kemampuan menulis narasi siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara.

3.2 PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kata ulang dengan kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara. Dengan kata lain, penguasaan kata ulang merupakan faktor yang memiliki hubungan positif dengan kemampuan menulis narasi. Oleh karena itu, penguasaan kata ulang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi.

Berkaitan dengan itu, langkah-langkah yang seharusnya dilakukan untuk mendukung hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut.

1. Memberikan penjelasan dan gambaran pentingnya penguasaan kata ulang dalam menulis narasi.
2. Memberikan latihan tentang penguasaan kata ulang.
3. Membuat variasi latihan penguasaan kata ulang ke dalam menulis narasi.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kata ulang dengan kemampuan menulis narasi pada siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tambusai Utara. Berkaitan dengan itu, ada sejumlah implikasi yang dapat digunakan dari hasil penelitian ini. Adapun implikasi-implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut ini.

1. Penguasaan kata ulang perlu diperhatikan dalam menulis narasi, seperti penguasaan terhadap kata ulang utuh, kata ulang sebagian, dan kata ulang berimbuhan.
2. Memberikan latihan menulis narasi dengan menggunakan pemahaman atau penguasaan kata ulang, sehingga tulisan narasi menjadi lebih hidup.
3. Guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki minat menulis narasi. Salah satu caranya adalah memberikan gambaran atau penjelasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan menulis narasi.

Referensi

Bukhari. (2010). Keterampilan Membaca dan Menulis, Banda Aceh, Pena.

Chaer, Abdul. (2006). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Muslich, Masnur. (2008). Tata Bentuk Bahasa Indonesia, Jakarta : Bumi Aksara.

Nurmajal, Daeng, dan Sumirat. (2010). Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia. Bandung: Alfabeta.

Sudaryat, Yayat. (2009). Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik, Bandung: Yrama Widya.